

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan ringkasan laporan keuangan yang didapat dari website resmi BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *asset tangibility*, profitabilitas, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *leverage*. Pemilihan perusahaan yang diambil dari sektor manufaktur dilakukan dengan alasan karena jumlah perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga sampel penelitian yang akan diuji dapat mencukupi sampel minimal setelah dilakukan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017 masing-masing berjumlah 143,144 dan 151 perusahaan. Setelah itu dilakukan pengurangan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

seperti perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dalam mata uang asing dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 79 sampel, perusahaan yang memiliki ekuitas negatif dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 8 sampel, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 34 sampel dan juga data outlier yang berjumlah 13 sampel. Berdasarkan jumlah tersebut didapatkan 304 sampel yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Tabel perolehan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2015	2016	2017	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	143	144	151	438
2	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dalam mata uang asing	(26)	(26)	(27)	(79)
3	Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif	(3)	(3)	(2)	(8)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode penelitian	(12)	(12)	(10)	(34)
5	Data outlier	(2)	(5)	(6)	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		100	98	106	304

Sumber: Saham OK

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari data penelitian. Analisis ini berfokus pada analisis nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

Berikut ini merupakan ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel *leverage*, *asset tangibility*, *profitabilitas*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
DAR	304	8.480313	93.32303	44.62293	20.11682
AT	304	1.224941	90.8416	39.13240	19.02193
ROA	304	-27.91702	52.67036	4.956004	9.417289
MBR	304	0.070115	82.44443	3.053632	7.472817
LOP	304	9.464363	14.31399	12.23108	0.760878

Sumber: Data yang telah diolah, selengkapnya di sajikan dilampiran

Berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan besaran statistik nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) pada setiap variabel yang terdiri dari *leverage*, *asset tangibility*, *profitabilitas*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan dengan jumlah observasi (N) berjumlah 295 data. Penjelasan hasil sebagai berikut:

1) *Leverage*

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif, besarnya *Leverage* dari 304 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai minimum sebesar 8,480313%, nilai maksimum sebesar 93,32303%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,62293%, dan standar deviasi sebesar 20,11682%.

2) *Asset Tangibility*

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif, besarnya *asset tangibility* dari 304 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai

minimum sebesar 1,224941%, nilai maksimum sebesar 90,84160%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,13240%, dan standar deviasi sebesar 19,02193%.

3) Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif, besarnya profitabilitas dari 304 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai minimum sebesar -27,91702%, nilai maksimum sebesar 52,67036%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,956004%, dan standar deviasi sebesar 9,417289%.

4) *Market to book ratio*

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif, besarnya *market to book ratio* dari 304 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai minimum sebesar 0,070115, nilai maksimum sebesar 82,44443, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,053632, dan standar deviasi sebesar 7,472817.

5) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif, ukuran perusahaan dari 304 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai minimum sebesar 9,464363 atau Rp. 2.913.151.024, nilai maksimum sebesar 14,31399 atau Rp. 206.058.246.605.906, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,23108 atau Rp. 1.702.472.06.460, dan standar deviasi sebesar 0,760878.

2. Uji Model Regresi

Uji model regresi dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Berikut merupakan hasil uji chow yang disajikan dalam tabel 4.3 dan hasil uji hausman yang disajikan dalam tabel 4.4.

a. Uji Chow

Tabel 4.3. Uji Chow (*Common Effect & Fixed Effect Method*)

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: A_DATA			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.806027 866.35779	(113,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	5	113	0.0000

Sumber: Data yang telah diolah, selengkapnya di sajikan dilampiran

b. Uji Hausman

Tabel 4.4. Uji Hausman (*Fixed Effect & Random Effect*)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: A_DATA			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.293358	4	0.0000

Sumber: Data yang telah diolah, selengkapnya di sajikan dilampiran

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai probabilitas uji chow (*Cross-section F*) pada tabel 4.3 kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$)

dan nilai probabilitas uji hausman pada tabel 4.4 kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih tepat menggunakan model regresi *fixed effect*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang telah diolah menggunakan program *eviews 9.0* maka diperoleh hasil analisis regresi linier berganda seperti berikut:

Tabel 4.5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coeffisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	144.9764	49.66988	2.918800	0.0039
AT	0.007551	0.063279	0.119322	0.9051
ROA	-0.230635	0.107058	-2.154296	0.0325
MBR	-0.006314	0.128522	-0.049130	0.9609
LOP	-8.133921	4.042280	-2.012211	0.0456

Sumber: Data yang telah diolah, selengkapnya di sajikan dilampiran

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas diketahui dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DAR &= \alpha + \beta_1AT - \beta_2ROA - \beta_3MBR - \beta_4LOP \\
 &= 144,9764 + 0,007551AT - 0,230635ROA - 0,006314MBR \\
 &\quad - 8,133921LOP
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka dapat diperoleh persamaan:

- a. Nilai konstan dalam persamaan tersebut sebesar 144,9764 yang dapat diartikan jika *asset tangibility* (AT), profitabilitas (ROA), *market to book ratio* (MBR), ukuran perusahaan (LOP) dianggap

- konstan maka *leverage* (DAR) mengalami perubahan sebesar 144,9764.
- b. Variabel *asset tangibility* (AT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,007551 dan nilai probabilitas sebesar 0,9051 yang dapat diartikan apabila terjadi kenaikan *asset tangibility* (AT) sebesar satu-satuan maka *leverage* (DAR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,007551 dan berlaku sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas (ROA), *market to book ratio* (MBR) dan ukuran perusahaan (LOP) dalam keadaan konstan.
- c. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,230635 dan nilai probabilitas sebesar 0,0325 yang dapat diartikan apabila terjadi kenaikan profitabilitas (ROE) sebesar satu-satuan maka konstanta *leverage* (DAR) akan mengalami penurunan sebesar -0,230635 dan berlaku sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel *asset tangibility* (AT), *market to book ratio* (MBR) dan ukuran perusahaan (LOP) dalam keadaan konstan.
- d. Variabel *market to book ratio* (MBR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,006314 dan nilai probabilitas sebesar 0,9609 yang dapat diartikan apabila terjadi kenaikan *market to book ratio* (MBR) sebesar satu-satuan maka konstanta *leverage* (DAR) akan mengalami penurunan sebesar -0,006314 dan berlaku sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel *asset tangibility* (AT), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (LOP) dalam keadaan konstan.

- e. Variabel ukuran perusahaan (LOP) memiliki memiliki koefisien regresi sebesar -8,133921 dan nilai probabilitas sebesar 0,0456 yang dapat diartikan apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan (LOP) sebesar satu-satuan maka konstanta *leverage* (DAR) akan mengalami penurunan sebesar -8,133921 dan berlaku sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel *asset tangibility* (AT), profitabilitas dan *market to book ratio* (MBR) dalam keadaan konstan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen *asset tangibility*, *profitabilitas*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan. Pengujian multikolinearitas ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF <10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
C	NA	Tidak terjadi multikolinearitas
AT	1.147845	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	1.493990	Tidak terjadi multikolinearitas
MBR	1.278414	Tidak terjadi multikolinearitas
LOP	1.144223	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang telah diolah, selengkapnya di sajikan dilampiran

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, diketahui semua variabel bebas yaitu AT, ROE, MBR, dan LOP mempunyai nilai *centered VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya dalam regresi linier. Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin – Watson (DW)* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Durbin-Watson (DW)

Durbin -Watson stat	2.113515
---------------------	----------

Sumber: hasil olah data evIEWS 9.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, nilai DW menunjukkan angka 2,113515 dengan jumlah $k = 4$, $n = 304$. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Sehingga, dapat diketahui nilai

dL sebesar 1,79051 dan nilai dU sebesar 1,83088. autokorelasi tidak terjadi jika $dU < DW < 4-dU$. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa DW memenuhi kriteria yaitu $1,83088 < 2,113515 < 2,16912$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji white yang telah ditransformasi dan melihat nilai probabilitas *chi square* pada sampel yang akan diuji.

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	6.161543	Prob. Chi-Square (4)	0.1874
---------------	----------	----------------------	--------

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Hasil output eviews menunjukkan nilai obs*r-square adalah sebesar 6,161543 dan nilai prob.chi-square adalah 0,1874 (lebih besar daripada $\alpha = 0,05$) sehingga dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

5. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka 0 hingga 1. Semakin

mendekati nol besarnya nilai koefisien determinasi, artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R-squared	0.926198
--------------------	----------

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan table 4.9, hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,926198. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 92,6 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual. Uji F menguji H₀ bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai uji F > 0,05 maka H₀ ditolak atau model regresi tidak memenuhi ketentuan. Sebaliknya, jika nilai uji F < 0,05 maka H₀ diterima atau model regresi memenuhi ketentuan. Hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil uji F

F-statistic	33.50049
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 33,50049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000000. tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *asset tangibility* (AT), profitabilitas (ROA), *market to book ratio* (MBR), dan ukuran perusahaan (LOP) pada *leverage* (DAR).

3. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat.

Tabel 4.11. Hasil Uji t

Variabel	Coeffisient	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
C	144.9764	2.918800	0.0039	
AT	0.007551	0.119322	0.9051	Tidak Signifikan
ROA	-0.230635	-2.154296	0.0325	Signifikan
MBR	-0.006314	-0.049130	0.9609	Tidak Signifikan
LOP	-8.133921	-2.012211	0.0456	Signifikan

Sumber :Hasil olah data eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

- a. *Asset tangibility* (AT) pada tabel 4.11, dapat diketahui mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,007551 dengan nilai signifikan

- 0,9051. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari toleransi kesalahan 0,05 ($0,9051 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *asset tangibility* (AT) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *leverage* (DAR).
- b. Profitabilitas (ROA) pada tabel 4.11, dapat diketahui mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,230635 dengan nilai signifikan 0,0325. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari toleransi kesalahan 0,05 ($0,0325 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* (DAR).
- c. *Market to book ratio* (MBR) pada tabel 4.11, dapat diketahui mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,006314 dengan nilai signifikan 0,9609. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari toleransi kesalahan 0,05 ($0,9609 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *market to book ratio* (MBR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *leverage* (DAR).
- d. Ukuran perusahaan (LOP) pada tabel 4.11, dapat diketahui mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -8,133921 dengan nilai signifikan 0,0456. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari toleransi kesalahan 0,05 ($0,0456 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (LOP) berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* (DAR).

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Asset Tangibility* (AT) terhadap *Leverage* (DAR).

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel *asset tangibility* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *leverage*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,007551 dan nilai t-Statistik sebesar 0,119322. Selain itu, nilai signifikansi *asset tangibility* lebih besar dibandingkan dengan nilai toleransi kesalahan 0,05 ($0,9051 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*asset tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *leverage*” **ditolak**.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *asset tangibility* (AT) tidak berpengaruh terhadap *leverage* (DAR). Hal ini disebabkan karena kreditur tidak mempertimbangkan besarnya aset (jaminan) dalam memberikan pinjaman. Namun, mereka lebih melihat atau mempertimbangkan kemampuan membayar perusahaan. Kemampuan membayar ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka peluang perusahaan untuk membayar pinjaman juga akan semakin tinggi. Karena, ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka laba tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Andrayani & Sudirman (2013), yang menyatakan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Leverage* (DAR)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -0,230635 dan nilai t-Statistik -2,154296. Selain itu nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,0325 lebih kecil dibandingkan dengan nilai toleransi kesalahan 0,05 ($0,0325 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan "profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*" **diterima**.

Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Umumnya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk mendanai operasional perusahaannya dari pada harus menggunakan hutang. Sehingga dengan demikian membuat hutang perusahaan menjadi relatif kecil. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arfina & Efni (2018), Zuhria & Riharjo (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*.

3. Pengaruh *Market to Book Ratio* terhadap Leverage.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel *market to book ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -0,006314 dan nilai t-Statistik sebesar -0,049130. Selain itu, nilai signifikansi *market to book ratio* sebesar 0,9609 lebih besar dibandingkan dengan nilai toleransi kesalahan 0,05 ($0,9609 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “*market to book ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*” **ditolak**.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *market to book ratio* (MBR) tidak berpengaruh terhadap *leverage* (DAR). Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan membiayai kesempatan investasinya menggunakan proporsi laba ditahan dengan tambahan hutang yang hampir seimbang. Namun, besarnya laba ditahan lebih besar dibanding tambahan hutang. Sehingga hal ini yang membuat hasil penelitian ini tidak berpengaruh dengan tanda negatif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Edward (2017) yang menyatakan bahwa *market to book ratio* tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*.

Hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

leverage. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -8,133921 dan nilai t-Statistik sebesar -2,012211. Selain itu, nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,0456 lebih kecil dibandingkan dengan nilai toleransi kesalahan 0,05 ($0,0456 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* atau hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*” **diterima**.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diukur menggunakan penjualan maka profit yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar, ketika profit perusahaan besar berarti laba ditahan perusahaan meningkat, dengan demikian perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan tersebut untuk mendanai kebutuhan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pada rendahnya tingkat *leverage* perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christi & Kristanti (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*.